

---

## **KAJIAN ESTETIKA PADA BANGUNAN THE LAKEHOUSE CISARUA BOGOR**

Alif Alfiandi Putra<sup>1</sup> Tuntun Rahayu<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Krisnadwipayana

Jalan Jatiwaringin Raya, Pondok Gede, Jakarta Timur

E-mail : [tuntunrahayu@gmail.com](mailto:tuntunrahayu@gmail.com)

### ***ABSTRAK***

The Lakehouse adalah salah satu Restoran yang berada di Bogor yang terletak di Jl. Taman Safari No. 101, Tugu Selatan, Kec. Cisarua, Bogor, Jawa Barat. The Lakehouse telah selesai dibuat pada tahun 2018 dengan luas tapak 4,1 Ha dan luas bangunan 425 m<sup>2</sup> dengan konsep modern kontemporer yang dirancang oleh Lukie Widya yang menggunakan desainnya LUWIST Spatial. Bangunan ini terletak di Kawasan Pesona Alam Resort dengan menerapkan konsep yang berbeda pada setiap lantainya, pada lantai 1 diperuntukan untuk area gathering, lantai 2 merupakan area bar, sementara lantai 3 digunakan untuk acara privat dengan view langsung hutan pinus. Massa bangunan utama yang terdiri dari tiga lantai ini dibalut dengan material bata merah ekspos yang menjadikannya focal point selain itu balutan material ini menjadi sebuah media penghangat saat udara dingin karena sangat sesuai dengan iklim pada bangunan ini yaitu iklim Bogor. Dengan kontruksi baja, bentuk bangunan ini dibuat persegi Panjang dan dibuat danau buatan sehingga dapat menciptakan gestur elemen penyambung antara bangunan dengan hutan. Keberadaan danau buatan ini menjadi view utama setelah menelusuri hutan dan suasana menjadi lebih hidup karena dilengkapi dengan sunken seating area dimana pengunjung dapat merasakan lebih dekat dengan elemen air tersebut. Sebagai elemen hardscape, keberadaan danau ini membuat bangunan lebih harmonis. Kata kunci : Estetika dan konsep desain pada The Lakehouse

### ***ABSTRACT***

The Lakehouse is a restaurant located in Bogor which is located on Jl. Taman Safari No. 101, Tugu Selatan, Kec. Cisarua, Bogor, West Java. The Lakehouse was completed in 2018 with a footprint area of 4.1 Ha and a building area of 425 m<sup>2</sup> with a contemporary modern concept designed by Lukie Widya who uses his LUWIST Spatial design. This building is located in the Pesona Alam Resort Area by applying a different concept to each floor, on the 1st floor it is for a gathering area, the 2nd floor is a bar area, while the 3rd floor is used for private events with a direct view of the pine forest. The mass of the main building which consists of three floors is wrapped with exposed red brick material which makes it a focal point. Besides, this material dressing becomes a heating medium when the air is cold because it is very suitable for the

climate in this building, namely the climate of Bogor. With steel construction, the shape of this building is made rectangular and created by an artificial lake so that it can create a connecting element between the building and the forest. The existence of this artificial lake is the main view after exploring the forest and the atmosphere becomes more lively because it is equipped with a sunken seating area where visitors can feel closer to the water element. As a hardscape element, the existence of this lake makes the building more harmonious.

Keywords: Aesthetics and design concept at The Lakehouse

## 1. PENDAHULUAN

Restoran atau rumah makan adalah istilah umum yang digunakan untuk menyebut suatu usaha yang menyajikan suatu hidangan kepada masyarakat dan menyediakan tempat untuk menikmati hidangan tersebut serta menetapkan tarif tertentu untuk makan dan pelayanannya. Dan pada restoran juga bisa melayani takeaway dan dinein. Pada jaman sekarang, dapat dilihat bahwa perkembangan kuliner sudah sangat pesat, seperti pada daerah di kota - kota memiliki banyak daerah yang strategis untuk dijadikan restoran, seperti pada daerah Puncak Bogor yang berada di Kawasan Pesona Alam Resort yang bernama The lakehouse.

The Lakehouse yang didesain oleh LUWIST menerapkan gaya arsitektur modern-kontemporer yang berpadu dengan asrinya alam sekitar secara harmonis. Massa bangunan utama terdiri dari tiga lantai dan dibalut dengan material bata merah ekspos yang menjadi focal point sebagai intrepertasi dari tungku, sebuah media penghangat saat udara dingin yang sesuai dengan iklim Bogor itu sendiri. Dengan konstruksi baja, bentuk bangunan dibuat memanjang untuk menciptakan pengalaman ruang - bersatu dengan atmosfir eksisting, sehingga tercipta gestur berpelukan dengan hutan.

Sebagai restoran utama di kawasan Pesona Alam Resort, The Lakehouse menerapkan konsep yang berbeda di setiap lantainya. Lantai 1 diperuntukkan untuk area gathering yang dilengkapi sunken seating area. Lantai 2 merupakan area bar, sementara lantai 3 yang dilingkupi glass roof diperuntukkan untuk acara privat karena memiliki view lapang ke hutan pinus.

## 2. METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan deskriptif dengan analisis data kualitatif lalu membandingkan atas data yang didapat di lapangan dengan data dari literatur yang sesuai. Data literatur yang digunakan yaitu tentang pengertian estetika, konsep desain, dan restoran. Lalu untuk pengumpulan data dilakukan dengan sumber primer dan sekunder, yang di dapat dengan atas mengumpulkan beberapa teori yang berhubungan pada estetika,

## 3. LANDASAN TEORI

Restoran adalah tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan pelayanan makanan dan minuman untuk umum di tempat usahanya (Suarthana, 2006).

Estetika dapat juga digolongkan menjadi dua yakni estetika (keindahan) alami dan estetika (keindahan) buatan (diwujudkan oleh manusia). Estetika alami tidak dapat dibuat oleh manusia, misalnya gunung, laut, pepohonan, bunga, binatang atau sesuatu wujud keindahan akibat peristiwa alam. Estetika yang diwujudkan oleh manusia pada umumnya disebut sebagai benda-benda yang memiliki nilai seni (lukisan, patung, dsb). Konsep utama estetika terdiri dari keindahan dan daya 3anja (Khalighy, 2012).

Dalam karya arsitektur, nilai-nilai estetika memiliki permasalahan yang lebih kompleks, hal ini disebabkan oleh banyaknya faktor yang terkait dalam mempengaruhi keberhasilan sebuah karya, seperti faktor ekonomi, 3anja, budaya, teknologi, 3anjang3c, antropometri termasuk faktor psikologi, keselarasan serta pelestarian lingkungan. Estetika dalam arsitektur merupakan seni visual yang menjadi nilai nilai yang dapat menyenangkan mata dan pikiran, yaitu nilai bentuk dan ekspresi yang menyenangkan. Dalam karya seni dan arsitektur, terdapat tiga unsur estetika yang paling mendasar yaitu: kesatuan, keseimbangan, komposisi, irama dan focal point yang menjadi perpaduan (AAM Djelantik, 1999).

Arsitektur Modern sendiri adalah: keberanian Tindakan merubah konsep-konsep lama, memadukan keanekaragaman gaya tradisi menjadi satu kesepakatan baru yang prosesnya berpijak pada aspek-aspek fungsi, material, ekonomi dan sosiologi (Jenks, 1977).

Arsitektur Kontemporer adalah suatu style aliran arsitektur tertentu pada eranya yang mencerminkan kebebasan berkarya sehingga menampilkan sesuatu yang berbeda, dan merupakan suatu aliran baru atau penggabungan dari beberapa gaya arsitektur lainnya. (L. Hilberseimer, 1964)

Berikut prinsip Arsitektur

Kontemporer menurut Ogin Schirmbeck : 1. Bangunan yang kokoh 2. Gubahan yang ekspresif dan dinamis 3. Konsep ruang terkesan terbuka 4. Harmonisasi ruangan yang menyatu dengan ruang luar, 5. Memiliki fasad transparan 6. Kenyamanan Hakiki 7. Eksplorasi elemen lansekap area yang berstruktur.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHSAN

Bangunan yang dibahas adalah bangunan restoran yang memiliki konsep ruang yang terkesan terbuka dan memiliki harmonisasi pada ruang dalam dan luar sehingga menciptakan kesan menyatu dengan lingkungan sekitar, dengan memiliki fasad yang seolah memberikan kesan terbuka agar mendapatkan cahaya tambahan yang masuk ke bangunan. Bangunan ini memiliki kenyamanan yang bisa dirasakan oleh siapapun terutama untuk difabel karena disediakan ramp untuk akses menuju bagian restaurantnya. Selain itu bangunan ini dikelilingi vegetasi yang sangat dipertahankan karena mampu membuat daya Tarik yang sangat mempengaruhi lingkungan sekitar seakan memberikan kesan sejuk dan memiliki bangunan yang sangat kokoh karena menggunakan material material modern sehingga memberikan kesan kekinian. Bangunan yang dibahas pada deskripsi diatas yaitu adalah The Lakehouse.

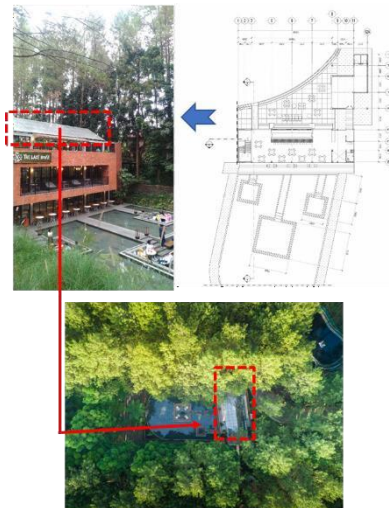


Gambar 1 Site Plan The Lakehouse

The Lakehouse ini berada di area hutan pinus yang merupakan zona resapan dan mempunyai KDB sebesar 5%. Selain itu jarak antar pohon relative rapat sehingga solusi bagi LUWIST, untuk merespon regulasi area resapan yaitu dibuatnya danau buatan yang berada pada elevasi terendah sehingga bisa dijadikan daya 4anja bagi pengunjung.

Bentuk pada bangunan The Lakehouse ini merupakan bentuk yang sesuai dengan gaya arsitektur yang diterapkan yaitu modern – kontemporer dengan berpadu dengan asrinya alam sekitar, maka bentuk bangunan ini menggunakan bentuk dasar dan merupakan bangunan yang kokoh.

Dengan menerapkan beberapa prinsip komposisi dalam bangunan ini adalah agar membuat pengunjung seolah diantarkan kepada tempat yang dituju. Dengan memanfaatkan elevasi pada daerah tersebut, memberikan kesan harmonis dimana seolah memberikan kesan sedang berada di hutan pinus, mengeskpos bagian yang menjadi perwujudan bangunan seperti menampilkan banyaknya jendela dan struktur bangunannya, lalu bangunan ini seperti terlihat padat namun masih banyaknya bukaan pada bangunan ini yang memberikan kesan terbuka.



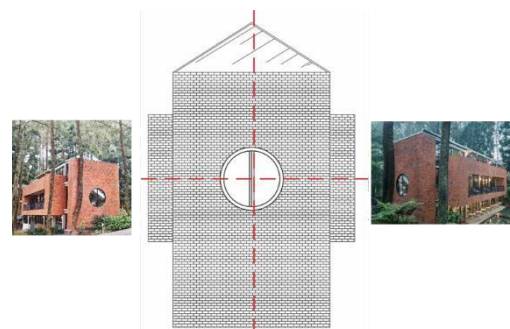
Gambar 2 Bangunan Utama The Lakehouse

Jika dilihat pada bangunan The Lakehouse ini memiliki keseimbangan simetris dimana yang bentuknya sama karena 4anja dilihat memang bentuk bangunan ini jika dilihat dari segi manapun sama karena memiliki bentuk persegi panjang.



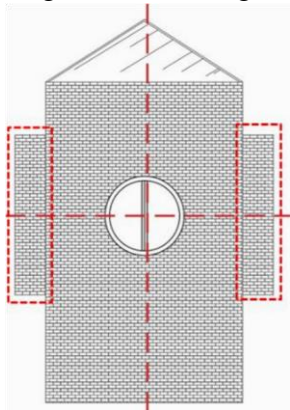
Gambar 3 Keseimbangan Simetris

Namun jika dilihat dari samping bangunan ini memiliki keseimbangan asimetris dimana bentuknya mencerminkan bagian depannya karena dibuatnya fasad yang menonjol pada bagian depan dan belakang.



Gambar 4 Keseimbangan Asimetris

Jika dilihat fasad pada bangunan ini sangat mempengaruhi bangunan dari segi visual yang dihasilkan, selain membantu memberikan kesan modernnya selain itu juga memberikan kesan yang indah dan mewah. Dibalik itu bangunan ini pun juga berbentuk simetris dengan pemakaian bentuk menonjol dan melakukan pengulangan pada bagian fasad sehingga menciptakan irama arsitektur yang sangat harmonis dengan bentuk bangunannya.



Gambar 5 Fasad Pada Bangunan

Bangunan ini sangat mempengaruhi visual seseorang (manusia) karena dilihat dari segi manapun bangunan ini sangat terlihat menarik dan memberikan kesan yang sangat harmonis. Berawal dari parkir menuju pintu masuk langsung diperlihatkan bagian utama yang membuat daya Tarik pengunjung terutama pada material terakota yang dijadikan focal point dan danau buatan pada bangunan ini.

Gambar 6 Tampak Belakang The Lakehouse

Kemudian pada bagian pintu masuk kembali diperlihatkan yang dijadikan focal

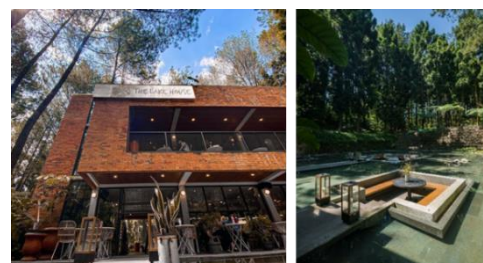


point tersebut. Saat ingin masuk ke bangunan langsung diperlihatkan indahnya kolam buatan serta meja dan bangku yang menghadap ke kolam buatan.



Gambar 7 Visual Dari Main Entrance

Danau buatan pada bangunan ini merupakan hardscape yang membuat bangunan menjadi ramah dengan hutan. Untuk visual yang didapat ketika berada ditengah danau yaitu seperti sedang berada di hutan yang dikelilingi pohon pinus dan menjadikannya spot paling menarik.



Gambar 8 Visual Dari Sunken Seating Area

## 5. KESIMPULAN

kesimpulan pada bangunan The Lakehouse ini merupakan bangunan yang menggunakan konsep modern kontemporer, sehingga pada material yang digunakan pada bangunan ini menggunakan material yang membuat seperti bangunan modern yang terpadu dengan harmonisnya alam sekitar. Seperti ada pada bagian dinding yang menggunakan bata terakota, kaca pada bukaan dan menggunakan konstruksi baja.

Bangunan ini di desain dengan menyesuaikan lingkungan sekitar yang dimana dibuatnya kolam buatan pada bagian seating area sehingga memberikan kesan yang berbeda ketika berada di dekat kolam tersebut. Bangunan ini memiliki 3 lantai yang dimana lantai 1 seating area, lantai 2 area bar dan lantai 3 dikelilingi oleh atap kaca yang ditujukan untuk private session yang menghadap langsung ke hutan pinus.

Kawasan hutan pinus ini merupakan area recharge zone yang dimana zona ini adalah zona daur ulang jarak untuk antar pohon pinus masih relative ketat maka dibuat kolam buatan yang awalnya hanya cekungan yang membuat selalu banjir. Saat menuju ke bangunan ini langsung disajikan indahnya perpaduan antar bangunan, kolam buatan dan pohon pinus.

Secara keseluruhan bahwa estetika yang ada pada bangunan The Lakehouse ini adalah memberikan kesan visualisasi yang dimana bisa membuat pengunjung rileks ketika berada di sekeliling hutan pinus dan iklim bogor tersebut.

Yunianti, E. (2015). VOL 4 NO 1 . *Estetika Unsur-Unsur Arsitektur Bangunan Masjid Agung Surakarta.*

## DAFTAR PUSTAKA

- ANASTASIA MAURINA ST., M. (2014). No: III/LPPM/2014-03/28-P. *ESTETIKA STRUKTUR BAMBU PEARL BEACH LOUNGE, GILI TRAWANGAN, LOMBOK*, 1-42.
- Ardani, Y. M. (2015). ISBN 978-602-1138-14-4. *Estetika Dalam Arsitektur*, 36-49.
- Dahlioni. (2008). Volume 9 No. 1. *STUDI PENERAPAN PRINSIP PRINSIP DESAIN PADA MASJID NOOR BANJARMASIN*, 82-98.
- Drs. R. Irawan Surasetja, M. (2007). 110 – Pengantar Arsitektur – 2007. *FUNGSI, RUANG, BENTUK DAN EKSPRESI DALAM ARSITEKTUR*, 1-13.
- Febrianti, I. N. (2018). Vol. I, No 1, Januari, 2018. *ARSITEKTUR KONTEMPORER DALAM PERANCANGAN PUSAT JASA PERNIKAHAN DI BEKASI*, 45-54.
- M, S. S. (2016). Vol. XII No.1, Mei 2016. *KAJIAN ESTETIKA BENTUK PADA FASADE PERUMAHAN REAL ESTATE DI YOGYAKARTA*, 78-84.
- W, Y. F. (2014). JURNAL INTRA Vol. 2, No. 2,. *Kajian Estetika Interior Restoran Boncafe Di Jalan Pregolan Surabaya*, 7-13.
- Yunianti, E. (2015). CATHARSIS 4. *ESTETIKA UNSUR-UNSUR ARSITEKTUR BANGUNAN MASJID AGUNG*, 15-23.

